GAMBARAN INTEGRITAS DIRI PADA LANSIA DI PANTI WREDHA DHARMA BHAKTI SURAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Sarjana Keperawatan

Oleh:

Retno Budi Cahyanti
ST182042

PROGRAM ALIH KREDIT SARJANA KEPERAWATAN

UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA

2020

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2020

Gambaran Integritas Diri Pada Lansia Di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta

Retno Budi Cahyanti[1)], Febriana Sartika Sari [2)], Diyanah Syolihan Rinjani Putri [3)]

Email :
Retnobudi22m@gmail.com

[1)] Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
[2,3)] Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

ABSTRAK

Jumlah penduduk lansia di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan (Putri, 2019). Usia Harapan Hidup di Indonesia mencapai 71 tahun. Berdasarkan hasil proyeksi penduduk Badan Pusat Statistik tahun 2019, jumlah penduduk lansia terjadinya peningkatan mulai dari tahun 2010 yang menunjukkan adanya transisi menuju struktur penduduk tua *(ageing population).* Pada tahun 2019, jumlah penduduk lansia sebesar 9,7% dari total jumlah penduduk atau sekitar 25,9 juta orang. Tahun 2035 diperkirakan sebesar 48 juta (15,77%), atau hampir tiga kali lipat dibanding pada tahun 2010. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran integritas diri pada lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, menggunakan rancangan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional.* Populasi dalam penelitian ini adalah Semua lansia yang dirawat di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta yang berjumlah 74 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji *analisa varian*.

Hasil penelitian menunjukkan Hasil analisis frequency menunjukkan bahwa integritas diri apda lansia memiliki nilai terendah 5, tertinggi 24 dengan rata-rata 17,45 dan standar deviasi 3,259. Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata integritas diri pada lansia adalah 17,45.

Kata Kunci : Integritas diri, Lansia
Daftar pustaka : 50 (2010-2019)

BACHELOR'S DEGREE PROGRAM IN NURSING
KUSUMA HUSADA UNIVERSITY OF SURAKARTA
2020

Overview of Self-integrity of the Elderly at Dharma Bhakti Nursing Home of Surakarta

Retno Budi Cahyanti[1)], Febriana Sartika Sari[2)], Diyanah Syolihan Rinjani Putri[3)]

Emai :
Retnobudi22m@gmail.com

[1)]Student of Bachelor's Degree Program in Nursing, Kusuma Husada University of Surakarta
[2,3)] Lecturer of Bachelor's Degree Program in Nursing, Kusuma Husada University of Surakarta

ABSTRACT

The number of the elderly in Indonesia increases adequately significantly (Putri, 2019). Life expectancy in Indonesia reaches 71 years old. Based on the population projection of the National Board of Statistics in 2019, as of 2010 the number of elderly population has increased, indicating that there is a transition towards an ageing population. In 2019, the number of the elderly population was 9.7% out of the total number of population or equalled to approximately 25.9 million people. In 2035, the number of elderly population will approximately reach 48 million people (15.77%), or will nearly triple that of the elderly population in 2010. The objective of this research is to investigate overview of self-integrity of the elderly at Dharma Bhakti Nursing Home of Surakarta.

This research used the quantitative descriptive analytical research method with cross sectional approach. Its population was all of the elderly as many as 74 persons cared at Dharma Bhakti Nursing Home of Surakarta. Total sampling was used to determine its samples. The data of the research were analyzed by using the variance analysis.

The result of the frequency analysis shows that the lowest score of the self-integrity was 5, and the highest one was 24 with the average score of 17.45 and the standard deviation of 3.259. Thus, the average score of self-integrity of the elderly was 17.45.

***Keywords**: Self-integrity, The elderly*
***References**: 50 (2010-2019)*

I. PENDAHULUAN

Jumlah penduduk lansia di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan (Putri, 2019). Usia Harapan Hidup di Indonesia mencapai 71 tahun. Berdasarkan hasil proyeksi penduduk Badan Pusat Statistik tahun 2019, jumlah penduduk lansia terjadinya peningkatan mulai dari tahun 2010 yang menunjukkan adanya transisi menuju struktur penduduk tua *(ageing population).* Seseorang dikatakan sudah menjadi tua dalam Undang-Undang No 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia dikenal dengan nama lansia yang sudah berusia lebih dari 60 tahun. Pada tahun 2019, jumlah penduduk lansia sebesar 9,7% dari total jumlah penduduk atau sekitar 25,9 juta orang. Tahun 2035 diperkirakan sebesar 48 juta (15,77%), atau hampir tiga kali lipat dibanding pada tahun 2010 (Kemenkes RI, 2019).

Manusia secara alamiah akan mengalami proses penuaan atau menjadi tua. Menua (menjadi tua) adalah proses kehilangan perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri. Manusia yang sudah menjadi tua akan mengalami kemunduran fisik, mental, dan sosial (Kusumawardani, 2018). Keluhan kesehatan tidak hanya satu hal yang dialami oleh lansia secara umum. Keluhan lain meliputi perubahan psikologis yang dirasakan oleh lansia (Gati, 2016).

Lanjut usia (lansia) adalah salah satu bagian dari proses tumbuh kembang manusia. Perkembangan lanjut usia adalah tercapainya integritas diri yang utuh, pemahaman terhadap makna hidup secara keseluruhan membuat lansia berusaha menuntun generasi berikutnya (anak dan cucu) berdasarkan sudut pandangnya dengan bijaksana. Lansia yang tidak mencapai integritas diri akan merasa putus asa dan menyesali masa lalunya karena tidak merasakan hidupnya bermakna (Keliat, 2019).

Menurut Erickson (2010) tugas utama lansia adalah mampu melihat kehidupan seseorang sebagai kehidupan yang dijalani dengan integritas. *Integrity* merasakan kebermaknaan hidup dalam tatanan sosial dan mempunyai pemaknaan terhadap kesuksesan secara integratif dari masa lalu, sekarang, dan masa depan. Sementara, *despair* bermakna bahwa lansia menganggap masa tua dengan pandangan negatif, dan ragu-ragu, dan putus asa sehingga menyebabkan lansia sulit menerima dirinya telah menjadi tua (Putri, 2019). Menurut teori perkembangan psikososial Erikson, lansia yang mampu menyesuaikan diri terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam hidupnya akan mencapai perkembangan *intergrity*, sebaliknya lansia yang gagal akan mengalami *despair* (Gati, 2016).

Menurut teori perkembangan psikososial Erikson, Lansia yang mampu menyesuaikan diri terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam hidupnya akan mencapai perkembangan integrity, sebaliknya lansia yang gagal akan mengalami despair (Varcarolis & Halter, 2010). Potter & Perry (2009) menyebutkan bahwa perkembangan lansia adalah menyesuaikan terhadap perubahan fisik, psikologis, sosial ekonomi, menjaga kepuasan hidup, dan mencari cara untuk mempertahankan kualitas hidup. Guna mencapai kualitas hidup lansia diperlukan kemampuan lansia dalam beradaptasi terhadap kondisi fisik, psikologis, tingkat kemandirian dan hubungan dengan lingkungan (Reno, 2010). Mengingat hal tersebut lansia membutuhkan dukungan untuk

menyesuaikan dengan perkembangan dalam hidupnya untuk mencapai integritas diri yang utuh. Integritas diri yang tercapai pada lansia akan meningkatkan kualitas hidup lansia (Gati, Mustikasari & Putri, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Panti Wredha Dharma Bakti Surakarta pada tanggal 30 Desember 2019 diperoleh data jumlah lansia hingga bulan November 2019 sebanyak 74 lansia. Hasil wawancara dengan 10 lansia didapatkan bahwa lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta mengatakan tidak merasa dicintai dan berarti dalam keluarga, kurang menyiapkan diri tentang kematian serta sedikit dari mereka yang bisa menerima keunikan orang lain. Tetapi ada lansia yang memiliki semangat hidup yang baik, merasa bahwa hidupnya bahagia dan rajin beribadah. Lansia sering mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian, dan kegiatan olahraga ringan misalnya senam yang dilakukan seminggu sekali.

Berdasarkan latar belakang diatas mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran integritas diri pada lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta"

II. METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitin *descriptive analitik* dengan pendekatan *cross sectional* Populasi pada penelitian ini adalah Semua lansia yang dirawat di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta yang berjumlah 74 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini mengunakan *total sampling*. Penelitian ini telah dilaksanakan di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta pada tanggal 20 Juli 2020 sampai tanggal 27 Juli 2020. . Analisis *univariat* dilakukan untuk menilai karakteristik responden (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan). Umur disajikan dalam bentuk *min, max, mean, standard deviansi*, jenis kelamin dan tingkat pendidikan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	(f)	(%)
Laki-laki	29	43,9
Perempuan	37	56,1
Total	66	100

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan yang paling banyak adalah perempuan sebanyak 37 orang (46,1%). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Syarniah (2010) yang menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak dengan jumlah 42 orang (56%).

Penurunan integritas diri lebih sering terjadi pada wanita. Ada dugaan bahwa wanita lebih sering merasa kesedihan akibat kondisi tubuh yang mengalami penurunan fungsi sehingga membuat lansia lebih merasa pasrah. Selain itu, ada pula yang menyatakan bahwa wanita lebih sering terpajan dengan stresor lingkungan dan ambangnya terhadap stresor lebih rendah bila dibandingkan dengan pria. Adanya integritas dalam diri yang berkaitan dengan ketidakseimbangan hormon pada wanita menambah tingginya prevalensi penurunan integritas diri pada wanita saat lansia (Marta, 2012).

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	(f)	(%)
Tidak Sekolah	30	45,5
SD	28	42,4
SMP	8	12,1
Total	66	100

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan yang paling banyak adalah tidak sekolah sebanyak 30 orang (45,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syarniah (2010) yang menunjukkan bahwa lansia lebih banyak tidak bersekolah sejumlah 51 orang (68%).

Pendidikan formal yang ditempuh lansia akan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan memperoleh sumberdayanya semakin baik sehingga dapat memiliki integritas diri yang optimal. Adanya pengetahuan lansia yang baik dapat mengoptimalkan pengelolaan diri sehingga lansia merasa bahagia dan meningkatkan integritas diri lansia Conde *et al.* (2016). Hal ini sejalan dengan penelitian Eliasi *et al.* (2017) yang menemukan bahwa semakin tinggi pendidikan dan pengetahuan lansia maka akan meningkatkan integritas diri. Semakin rendah pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pola pikir dan harapan sehingga dapat menurunkan integritas diri pada lansia (Chokkanatan & Natarajan, 2017).

Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	(f)	(%)
60-74 Tahun	39	59,1
75-90 Tahun	27	40,1
Total	66	100

Karakteristik responden berdasarkan usia yang paling banyak adalah usia 60-74 tahun sebanyak 39 orang (59,1%). Hasil penelitian ini didukung oleh Gati, Mustikasari & Putri (2016) menunjukkan bahwa mayoritas lansia berusia 60-74 Tahun sebanyak 17 orang (85%).

Penelitian Dezutter, Toussaint dan Leijssen (2016) juga mengemukakan bahwa usia secara signifikan berkorelasi negative dengan integritas diri, yang artinya semakin bertambah usia maka integritas diri lansia akan menurun. Lansia harus menyesuaikan dengan berbagai perubahan baik yang bersifat fisik, mental maupun sosial. Perubahan-perubahan dalam kehidupan yang harus dihadapi oleh individu usia lanjut khususnya berpotensi menjadi sumber tekanan dalam hidup (Indriana, 2010). Semakin lansia memiliki usia yang bertambah maka akan semakin merasakan kelemahan dan perubahan yang terjadi. Perubahan yang terjadi pada lansia ini akan mempengaruhi kondisi kesehatan mental lansia sehingga menurunkan integritas diri pada lansia (Morrison, 2013).

2. Distribusi Integritas Diri pada Lansia

Tabel 4 Distribusi Integritas Diri pada Lansia

Integritas Diri	Nilai
Min	5
Max	24
Mean	17,45
SD	3,259

Hasil analisis frequency menunjukkan bahwa integritas diri apda lansia memiliki nilai terendah 5, tertinggi 24 dengan rata-rata 17,45 dan standar deviasi 3,259. Tahap usia lanjut menurut teori Erik Erikson tahun 1963 merupakan tahap *integrity versus despair*, yakni individu yang sukses dalam melampauin tahap ini akan dapat mencapai integritas diri *(integrity)*, lanjut usia

menerima berbagai perubahan yang terjadi dengan tulus, mampu beradaptasi dengan keterbatasan yang dimilikinya, bertambah bijak menyikapi proses kehidupan yang dialaminya. Sebaliknya mereka yang gagal maka akan melewati tahap ini dengan keputusasaan (despair), lanjut usia mengalami kondisi penuh stres, rasa penolakan, marah dan putus asa terhadap kenyataan yang dihadapinya (Setiadi et al., 2010).

Menurut teori perkembangan psikososial Erikson, Lansia yang mampu menyesuaikan diri terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam hidupnya akan mencapai perkembangan integrity, sebaliknya lansia yang gagal akan mengalami despair (Varcarolis & Halter, 2010). Potter & Perry (2009) menyebutkan bahwa perkembangan lansia adalah menyesuaikan terhadap perubahan fisik, psikologis, sosial ekonomi, menjaga kepuasan hidup, dan mencari cara untuk mempertahankan kualitas hidup. Guna mencapai kualitas hidup lansia diperlukan kemampuan lansia dalam beradaptasi terhadap kondisi fisik, psikologis, tingkat kemandirian dan hubungan dengan lingkungan (Reno, 2010). Mengingat hal tersebut lansia membutuhkan dukungan untuk menyesuaikan dengan perkembangan dalam hidupnya untuk mencapai integritas diri yang utuh. Integritas diri yang tercapai pada lansia akan meningkatkan kualitas hidup lansia (Gati, Mustikasari & Putri, 2016).

Integritas diri yang kurang pada lansia dapat terjadi akibat adanya kurang perhatian dari anggota keluarga terdekat sehingga membuat lansia menjadi kurang dicintai. Kondisi kurangnya dicintai dapat terjadi akibat buruknya komunikasi yang terjadi pada lansia dengan anggota keluarga (Gati, Mustikasari & Putri, 2016). Individu dalam perkembangannya akan melakukan interaksi dan berusaha untuk menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi dengan lingkungannya, tetapi tidak semua individu mampu beradaptasi dengan baik. Indvidu mampu beradaptasi dengan baik apabila mampu menilai keadaan lingkungan yang menjadi stresornya sehingga tercapai kesejahteraan (Bercht, 2013). Riset dari Steffen (2011) menyebutkan bahwa individu dengan spiritual yang kuat akan mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan yang dialami pada masa lansia. Hal ini sesuai dengan temuan bahwa lansia yang tidak mengalami kenaikan integritas diri memiliki nilai spiritualitas yang buruk.

Lansia dengan komunikasi yang baik dapat menunjukkan integritas yang baik (Padila, 2013). Komunikasi yang baik akan menciptakan kondisi suasana hati yang gembira pada lansia akibat adanya penguatan positif dari teman-teman terdekat serta adanya dukungan dari keluarga terdekat yang memunculkan perasaan senang dan gembira. Perasaan senang dan gembira yang dirasakan oleh lansia dapat mengeliminasi rasa peristiwa yang tidak menyenangkan sehingga lansia memiliki integritas diri yang baik (Kartika & Mardalinda, 2017)

IV. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan yang paling banyak

adalah perempuan sebanyak 37 orang (46,1%), pendidikan yang paling banyak adalah tidak sekolah sebanyak 30 orang (45,5%), dan usia yang paling banyak adalah usia 60-74 tahun sebanyak 39 orang (59,1%). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata integritas diri pada lansia memiliki nilai rata-rata 17,45 dengan standar deviasi 3,259.

V. SARAN

a. Bagi Panti Wredha

Hasil penelitian ini dapat diaplikasikan oleh pihak panti sebagai salah satu pengkajian pada lansia.

b. Bagi keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pengkajian keperawatan dalam menilai integritas diri pada lansia.

c. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah pustaka tentang integritas diri pada lansia.

d. Bagi lansia

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi lansia dalam mengetahui integritas diri.

e.Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat memotivasi dan mendorong peneliti lain untuk dapat melakukan penelitian tentang integritas diri pada lansia dengan variable yang berbeda.

f. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini memberikan wawasan dan pengalaman bagi peneliti tentang integritas diri pada lansia

VI. DAFTAR PUSTAKA

Adicondro, N. (2015). Pengaruh terapi kelompok reminiscence dalam menurunkan depresi pada lanjut usia. *Artikel ilmiah*, *Universitas Ahmad Dahlan*.

Ardi, R. (2013). *Fitness dan Lansia; The Diary of Nobody*. Elderly exercise-olahraga untuk lanjut usia, bagian i. *dennysantoso.com*.

Banon, E. (2011). Pengaruh terapi reminiscence dan psikoedukasi keluarga terhadap kondisi depresi dan kualitas hidup lansia di Katulampa Bogor. *Artikel ilmiah, Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia*

Bergland, A., Thorsen, K., & Loland, N. A. (2010). The Relationship between Coping, Selfesteem and Health on Outdoor Walking Ability Among Older Adults in Norway.*Journal of Ageing and Society.Cambridge, 30*(6), 949-964.

Brody, C M & Semel, V. G. (2014). Strategies for Therapy With The Elderly : Living With Hope And Meaning. *https://books.google.co.id/books?i d=5V1mRUno0FgC&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage &q&f=false*.

Chiang, K. J. (2009). The Effect of Reminiscence Therapy On Psychological WellBeing, Depression, and Loneliness Among The Institutionalized Aged. *International Journal of Geriatric Psychiatry, 1*(1).

Chokkanatan, S., & Natarajan, A. (2017). Perceived quality of life following mistreatment in rural india. *J Gerontol B Psychol Sci Soc Sci*, 00, 1-12. doi: 10.1093/geronb/gbx043

CondeSala, J. L., Ortiz, C. P., Perxas, L. C., & Olmo, J. G. (2016). Quality of life in people aged 65+ in europe: associated factors and models of social welfareanalysis of data from the share project (wave 5). *Qual Life Res*, *26*(4), 1059-1070. doi: 10.1007/s11136-016-1436-x

Dewi, S. R. (2018). Pengaruh Terapi Reminiscence Terhadap Fungsi Kognitif Lansia di UPT PSTW Bondowoso. *The indonesian journal of health science, ISSN (Print) : 2087-5053.ISSN (Online) : 2476-9614*.

Dezutter, J., Toussaint, L., & Leijssen, M. (2016). Forgiveness, ego-integrity, and depressive symptoms in communitydwelling and residential elderly adults. *J Gerontol B Psychoi Sci Soc Sci*, *71*(5), 786-797. doi: 10.1093/geronb/gbu146

Ebersole, P. H. (2015). *Gerontological Nursing Healthy Aging. Second Edition*. St. Louis, Missouri: Elsivier Mosby.

Eliasi, L. G., Rasi, H. A., & Tavakoli, A. (2017). Factors affecting quality of life among elderly population in iran. *Humanities and Social Sciences*, *5*(1), 26-30. doi: 10.11648/j.hss.20170501.15.

Gati, Norman Wijaya., Mustikasari & Putri, Yossie Susanti Eka.2016. Peningkatan integritas diri lansia melalui terapi kelompok terapeutik dan reminiscence**.** Jurnal Keperawatan Jiwa . Volume 4, No. 1, Mei 2016; 31-39

Gea, Antonius. A. (2006). Integritas Diri : Keunggulan Pribadi Tangguh. *Character Building Journal*, Vol.3 No 1. 16-26.

Gibson, R. L., & Marianne, H. M. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Goldman, C. (2010). Zichronot (Remembrance) : A Reminiscence Support Group For Older Jewish Adults With Depressive Symptoms A Grant Proposal M.S.W. *California State University, Long Beach, 61 pages ; AAT 1486311*.

Guslinda. (2011). "Pengaruh terapi kelompok terapeutik lansia terhadap kemampuan adaptasi dan perkembangan integritas diri lansia di kelurahan Surau Gadang kecamatan Naggolo Padang". Tesis. Universitas Indonesia.

Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.

Ignatavicius, D. D., & Workman, M. L. (2015). *Medical Surgical Nursing : Critical thinking for collaborative care. Fifth edition*. St. Louis, Missouri: Elsevier Sauder.

Indriana,S. (2010). *Tingkat stress lansia dip anti werdha pucang gading semarang* (online)

Julianto. (201). Pengaruh Terapi Reminiscence Terhadap Skor Depresi Pada Lanjut Usia di Panti Jompo Graha Marie Joseph Pontianak Utara dan Panti Jompo Graha Kasih Bapa Kabupaten Kubu Raya. *Skripsi, Universitas Tanjungpura*.

Keliat, B. A. (2016). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart*. Diterbitkan di Indonesia: Elsevier Singapore Pte Ltd.

Keliat, B. A., & Akemat. (2012). *Model Praktik Keperawatan*

Profesional Jiwa. Jakarta: EGC.

Kementrian Kesehatan RI. (2019). *Hari lanjut usia nasional ke 23, Jakarta jadi tuan rumah workshop kesehatan lansia*. Diakses tanggal 20 Januari 2020. Diperoleh dari: https://wartakota.tribunnews.com/2019/07/05/hari-lanjut-usia-nasional-ke-23-jakarta-jadi-tuan-rumah-workshop-kesehatan-lansia.

Lahey, B. B. (2012). *Psychology an introduction. 9th edition*. New York: McGraw-hill.

Mandasari, S. P. (2017). Perbedaan Loneliness Pada Pria Dan Wanita Usia Lanjut Setelah Mengalami Kematian Pasangan Hidup. *Karya ilmiah, S1 Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma*.

Manurung, N. (2016). *Terapi Reminiscence, Solusi Pendekatan Sebagai Upaya Tindakan Keperawatan Dalam Menurunkan Kecemasan Stress dan Depresi*. Jakarta: Trans Info Media.

Maryam, S. (2018). *Menengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.

Marta, O. F. (2012). Determinan tingkat depresi pada lansia di panti sosial tresna werdha Budi Mulia 4 Jakarta Selatan (Skripsi, Universitas Indonesia). Universitas Indonesia, Jakarta.

Mauk, K. L. (2012). *Gerontolical Nursing Competencies for Care. 4th Edition penyunt*. Boston: Jones and Bartlett Publisher.

Meiner, S. E., & Annette, G. L. (2016). *Gerontologic Nursing (3th ed.)*. Philadelphia: Mosby Elsevier.

Notoatmodjo, S. (2015). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nugroho. (2012). *Keperawatan Gerontik & Geriatrik, edisi 3*. Jakarta: EGC.

Papalia, D. E., Papalia, S. W., & Ruth, D. F. (2014). *Human Development. Terjemahan: Brian Marwensdy*. Jakarta: Salemba Humanika.

Potter, & Perry. (2009). Fundamental Keperawatan. Edisi 7). Jakarta: Salemba Medika.

Putri, Dwi Kurniawati.2019. Kualitas hidup lansia: kaitannya dengan integritas diri, interaksi suami-istri, dan fungsi keluarga. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*. Vol. 12 No. 3

Reno R,B. (2010). Hubungan Status Interaksi Sosial dengan Kualitas Hidup Lansia di Panti Wreda Dharma Bhakti Surakarta diakses melalui http://etd.eprints.ums.ac.id/

Roy, S. C. (2009). *The Roy adaption Model ; The Definitive Statement*. New Jersey: Applenton-Century Crofts.

Stanley. (2017). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Edisi 2. Edisi 2. Alih Bahasa : Eny Meiliya dan Monica Ester* Jakarta: Penerbit buku kedokteran : EGC.

Stanley, B., & Beare. (2017). *Gerontological Nursing: Promoting Succesful Aging with Older Adults*. Philadelphia: F.A. Davis Company.

Stuart, G W & Laraia, M. T. (2009). *Principle and Practice of Psychiatric Nursing. (8ed.)*. Philadelphia, USA: Mosby,Inc.

Tamher, N. (2009). *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Syarniah.2010.Pengaruh terapi kelompok reminiscence terhadap depresi pada lansia di Panti Sosial Tresna Wredha Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan.*Tesis.*Depok.Universitas Indonesia

Utami, T. W., & Ariani, N. P. (2014). Pengaruh Terapi Reminiscence Terhadap Harga Diri Lansia Dengan Penyakit Kronik di Kelurahan Bubulak Bogor tahun 2012. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, *2*(2), 166-175.

Varcarolis & Halter. (2010). *Foundation of Psychiatric Mental Health Nursing A Clinical Approach 6th Ed*. Canada: Elsevier

Videbeck, S. L. (2018). *Psychiatric Mental Health Nursing. (4rd Ed)*. Philadhelpia: Lippincott Williams & Wilkins.

WHO. (2013). Mental Health And Older Adults. *http://www.who.int/mediacentre/factsheets /fs381/en/*.

Wu, L. F. (2011). Group Integrative Reminiscence Therapy On Self-Esteem, Life Satisfaction And Depressive Symptoms In Institutionalised Older Veterans. *Journal of Clinical Nursing .Oxford. , 20*(15-16), 219- 232